

Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Fungsi Uang Perspektif Ekonomi Islam

Nola Adilla¹, Aidil Alfin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sjech M

Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nollaadilla@gmail.com¹, aidil.alfin@gmail.com²

Abstract. *In the perspective of Islamic economics, there are only 2 functions of money, namely money as a unit of value and money as a medium of exchange. There are 4 functions of money in a conventional economic system, namely money as a unit of account, money as a unit of exchange but in a conventional economic system, money does not only function as a valid medium of exchange but also as goods that can be traded or to make a profit, money as a storage unit. value, money as the standard unit of payment in the future. This study aims to find out how the perceptions of the Bukittinggi community regarding the function of money from an Islamic economic perspective. The type of research used is descriptive qualitative research. The research informant is the Muslim community of Bukittinggi City. Data collection is done by documentation, observation and interviews. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of research conducted by researchers, it was found that most people's perceptions about the function of money are in line with Islamic economics, but a small number have perceptions that are not in line with Islamic economics because they think that money can be used as a tool for personal gain. This is contrary to the concept and function of money in Islam.*

Keyword: *Community Perception, Function of Money, Islamic Economics*

Abstrak. Dalam kajian ekonomi Islam Fungsi uang hanya ada 2 yaitu uang sebagai satuan nilai dan uang sebagai alat tukar. Fungsi uang dalam sistem ekonomi konvensional ada 4 yaitu uang sebagai satuan hitung, uang sebagai satuan alat tukar namun dalam prinsip konvensional, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar yang sah melainkan juga sebagai barang yang bisa diperjualbelikan atau untuk mendapatkan keuntungan, uang sebagai satuan penyimpan nilai, uang sebagai satuan standar pembayaran di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat bukittinggi mengenai fungsi uang perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah masyarakat muslim Kota Bukittinggi. Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa persepsi masyarakat sebagian besar tentang fungsi uang sudah sejalan dengan ekonomi islam, namun sebagian kecil mempunyai persepsi yang tidak sejalan dengan ekonomi islam karna mereka beranggapan bahwa uang boleh dijadikan alat untuk mengambil keuntungan pribadi. Hal ini bertentangan dengan konsep dan fungsi uang dalam islam.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Fungsi Uang, Ekonomi Islam

LATAR BELAKANG

Saat ini fungsi uang disalahartikan oleh sebagian atau beberapa orang dan selain itu dunia ini telah dipengaruhi selama berabad-abad oleh prinsip-prinsip konvensional yang tidak mengakui pentingnya Halal dan Haram. Bahkan uang tersebut kadang bekerja dalam hal-hal yang haram, di Indonesia yang sebagian besar masyarakat muslimnya mengartikan uang berdasarkan konsep konvensional yang memiliki konsep yang salah. Padahal Islam memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep uang. Ekonom konvensional bahkan memperdebatkan pengertian uang berdasarkan konvensional itu sendiri. Artinya, konsep konvensional tidak selengkap konsep Islam. Selain itu, mereka menganggap bahwa modal sering disamakan dengan uang, sedangkan dalam konsep Islam uang sama dengan uang dan capital sama dengan modal.

Sejak masa lalu uang dibutuhkan masyarakat untuk meringankan beban mereka baik dalam Transaksi dan Pertukaran agar mempermudah mereka. Dengan menggunakan uang, mereka mengganti sistem pertukaran yang sulit dan rumit seperti pada zaman dahulu dikenal dengan istilah barter. Sepanjang peradaban uang adalah salah satu inovasi manusia. Sejarah membuktikan bahwa uang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di jurusan perekonomian. Uang adalah transaksi alternative yang tidak sulit dibandingkan sistem pertukaran barter yang tidak efisien dan rumit, yang mana tidak cocok untuk digunakan dalam system ekonomi modern.(Muchammad Ihcsan, 2020) Ekonomi Islam memiliki konsep yang jelas tentang masalah harta secara umum dan masalah uang secara khusus.

Secara ekonomi Islam memiliki pendapatnya sendiri dalam masalah uang. Ini menggambarkan jenis uang dan fungsi uang untuk bekerja dan mengatur semua apa yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan sebagai panduan untuk masalah dan untuk memberikan arahan kepada umat. Dengan kata lain, konsep Islam menyebutkan bahwa uang adalah konsep aliran yang mana uang harus diedarkan dan diputarakan sepanjang waktu agar mendatangkan keuntungan lebih besar. Islam tidak memungkinkan terjadinya motif spekulatif saat menggunakan uang. Uang adalah barang publik yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, akumulasi uang yang tidak produktif, seperti melalui penimbunan, mengakibatkan berkurangnya jumlah uang beredar. Seperti darah dalam tubuh, ekonomi akan kekurangan seperti darah, atau akan terjadi resesi atau stagnasi ekonomi. Itulah sebabnya mengumpulkan dan menumpuk uang sangat dilarang dalam Islam.

Uang adalah topik yang sangat menarik dalam hal pembicaraan dalam berbagai bahasan dalam ekonomi Islam. Itu uang merupakan pusat ekonomi yang berarti bahwa tanpa uang tidak ada ekonomi bekerja secara dinamis. Hampir setiap kegiatan ekonomi sangat tergantung pada

uang untuk produksi, konsumsi, distribusi dan Refleksi kekayaan dan pendapatan. Uang juga didefinisikan sebagai salah satu (objek) yang diterima oleh masyarakat luas digunakan pada saat melakukan aktivitas pertukaran yang berkaitan dengan perdagangan atau bisnis.

Bukittinggi memiliki luas wilayah 25,24 km² dan merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di pulau Sumatra. Jumlah data terakhir 98.505 dengan laju pertumbuhan rata-rata 3.905 jiwa per-km. penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar beragama Islam sekitar 97%. Persepsi masyarakat Bukittinggi terhadap fungsi uang sangat beragam sekali. Yang mana dalam penggunaan uang ada beberapa yang masih mengenal uang secara konvensional dibandingkan uang dalam kajian Islam. Mereka menganggap uang adalah tujuan utama untuk mencari keuntungan pribadi, padahal dalam Islam seorang muslim tidak diperbolehkan untuk mendapatkan kelebihan dari uang yang dipinjamkan kepada orang lain.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori penelitian sebelumnya tentang persepsi masyarakat tentang fungsi uang perspektif ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hidayatunnikmah tahun 2018 dengan judul Konsep Uang Perspektif Ekonomi Islam dalam jurnal ini bahwa Islam mendorong persaingan dalam bisnis sebagai jiwa *Fastabiqul Khoirot*. Uang harus beredar, mengalir dalam masyarakat, uang harus digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif melalui *ziswa* dan kegiatan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Najmi, Cupian tahun 2020 dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung dalam jurnal berisikan bahwa salah satu faktor orang mau wakaf yaitu pendapatan, Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin banyak kesempatan yang dimiliki orang untuk berwakaf, tetapi peningkatannya tidak terlalu besar sehingga dapat diabaikan. Aspek kedua adalah pendidikan. Semakin tinggi pemikiran masyarakat terhadap Wakaf Tunai maka semakin besar pula peluang Masyarakat untuk mendapatkan Uang. Ketiga, itu adalah media, dan keempat, seseorang dengan tingkat komitmen tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menerima uang tunai daripada orang dengan tingkat komitmen yang lebih rendah terhadap organisasi. . Penelitian yang dilakukan oleh Zaini Abdul Malik dan N. Eva Fauziah tahun 2015 dengan judul Implementasi Uang Sebagai Flow Concept dan Publik Goods dalam Ekonomi Islam Dindonesia (Studi Atas Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim) jurnal yang berisikan bahwa menurut Karim uang adalah milik Publik bukan Milik pribadi uang harus diedarkan dan dialirkan seperti air yang mengalir. Jika air yang mengalir itu menggenang maka itu disebut sistem *capital*. Jika uang diibaratkan air yang menggenang maka uang tersebut akan mengeruh tetapi jika dialirkan seperti air yang mengalir maka akan jernih dan bersih.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat terhadap fungsi uang perspektif ekonomi Islam.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah subjek dari keseluruhan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah masyarakat muslim kota Bukittinggi.

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini tidak mungkin memperhitungkan populasi seluruh masyarakat muslim di kota Bukittinggi yang berjumlah 98.000 jiwa, dimana sekitar 97,89% penduduk kota Bukittinggi beragama Islam. Untuk menentukan besarnya sampel dari penelitian ini digunakan rumus Slovin seperti:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Total Populasi

1 : Nilai konst

e^2 : Errorlebi (Batas toleransi kesalahan)

*Catatan : Umumnya dipakai 1% atau 0.01, 5% atau 0,05 dan 10 % atau 0,1 dan 15% masih dapat ditoleransi)

Taraf kesalahan yang dipakai peneliti adalah 10% (0.01) dengan Rumus Slovin :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{98.000}{1 + 98.000(0,1)^2} \\n &= \frac{98.000}{1 + 980} \\n &= 99,8990 \\n &= 100\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan toleransi persentase yang diambil adalah 10% dan dari hasil tersebut peneliti menyesuaikan sampel menjadi 100 informan untuk mencapai kesesuaian.

C. Jenis dan Sumber Data

Saat ini sumber data yang digunakan peneliti meliputi dua sumber data, yaitu sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memuat informasi langsung dari sumbernya yang diolah oleh peneliti dan digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Untuk informasi yang lebih detail, dapat juga disimpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber informasi sekunder adalah informasi dari sumber internal atau eksternal seperti buku, majalah, surat kabar, dll, serta informasi dari sumber lain sebagai informasi tambahan untuk penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti berguna untuk mengumpulkan dan meringkas data yang diperoleh. Teknik akuisisi data juga digunakan dalam penelitian ini. yaitu: 1) Observasi, Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. 2) Wawancara, wawancara adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak terkait. 3) Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dikumpulkan pada waktu dan tempat tertentu sehingga peneliti dapat merujuk langsung padanya untuk memudahkan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini , sebagian besar usia responden pada usia 25 tahun keatas. jumlah responden pria sebanyak 30 responden atau orang sedangkan responden wanita sebanyak 70 responden atau orang. Latar pendidikan responden yaitu pendidikan terakhir SMA berjumlah 48 orang. Sedangkan pendidikan terakhir SMP sebanyak 13 orang. Pendidikan S1 13 orang. Pendidikan SMK 12 orang. Pendidikan STM 5 orang. Pendidikan terakhir D3 3 orang. Pendidikan terakhir MAN 4 orang. Yang terakhir pendidikan PGA NEGRI dan SD masing-masing 1 orang.

B. Persepsi Masyarakat tentang fungsi uang.

Dari 100 orang responden memberikan jawaban yang sama dan tidak jauh berbeda dari fungsi uang dalam islam, seperti uang sebagai alat tukar (bertransaksi) atau jual beli bisa membeli sesuatu, sebagai modal usaha untuk berdagang, menukarkannya dan sebagai alat untuk membeli keperluan bahan yang diperlukan mereka nanti untuk bekerja. Uang juga bisa untuk bersedekah dan alat untuk cari makan

serta sebagai alat pembayaran juga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat menghasilkan nafkah dan juga sebagai alat penyimpan kekayaan..

- C. Persepsi Masyarakat tentang kebolehan mendapatkan keuntungan lebih saat meminjamkan uang kepada orang lain.

Dapat dilihat dari 100 orang responden yang menjawab Tidak boleh ada sebanyak 93 orang menjawab tidak boleh dengan alasan karna termasuk kedalam jenis riba yang hukumnya haram dalam agama islam. Sedangkan tiga orang responden yang bekerja sebagai pedagang dan pemilik kos menjawab Tergantung kesepakatan awal, satu orang menjawab boleh asal tidak berlebihan, tiga orang mengatakan boleh sah-sah saja karna jasa kita telah meminjamkan atau sebagai bentuk rasa terimakasih.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai, petani di Kota Bukittinggi Kota Bukittinggi sepakat menyatakan tidak boleh. Sedangkan beberapa responden yang tamatan sma masih berpersepsi membolehkan hal tersebut, itu membuktikan bahwa fungsi uang didalamnya tidak sejalan dengan fungsi uang dalam islam. Uang digunakan untuk memperkaya diri. Sebaliknya, meminjamkan uang membantu mereka yang sedang membutuhkan, karena prinsip meminjamkan adalah saling membantu, ketika ada peningkatan atau keuntungan, itu tidak memudahkan beban mereka, tetapi malah meningkatkan penderitaan. "Kaum muslimin telah setuju, bahwa utang-piutang atau pinjaman diibaratkan dalam bentuk bermuamalah. Karena di dalam pinjaman terdapat unsur niat hanya untuk memudahkan beban mereka tanpa harus mengharap imbalan". Allah telah menurunkan rezeki ke dunia untuk dipergunakan oleh hambanya dengan cara yang dihalalkan oleh Allah dan bersih dari segala perbuatan yang dilarang.

- D. Persepsi Masyarakat tentang kebolehan menjadikan uang sebagai komoditi seperti jualbeli dolar.

Sebanyak 53 responden menjawab tidak boleh dengan alasan tidak boleh jual beli uang. Sebanyak 22 orang responden menjawab boleh dengan alasan karna menguntungkan dan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan atas penjualan mata uang yang berbeda. Sedangkan sebanyak 25 orang mereka tidak bisa menjawab atau tidak tahu.

Dapat simpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi memilih tidak boleh. Dan sebagian responden yang tamatan sma atau smp berpresepsi menjawab boleh dan tidak tahu dengan persepsi yang telah dituliskan diatas. Islam melarang jual beli uang dengan uang

pecahan yang berbeda atau tidak setara, penukaran mata uang harus sama nilainya. Jika tidak, bisa dikatakan haram karena fungsi uang didalamnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

- E. Persepsi Masyarakat tentang kebolehan menyimpan uang di dalam rumah secara pribadi dalam jumlah yang besar dan jangka waktu yang lama.

Sebanyak 51 responden menjawab Tidak boleh/kurang setuju karna nanti uang menjadi sedikit dipasaran. Uang juga bisa rusak jika disimpan terlalu lama maka akan merugikan masyarakat karna kurangnya uang beredar, dan alasan lainnya yaitu resiko menyimpan uang terlalu besar contohnya terjadi kebakaran dan kemalingan. Sedangkan 46 responden menjawab boleh dengan alasan boleh untuk disimpan dan sebagai tabungan. Boleh karna hak sipemilik uang dan boleh karna bisa untuk modal belanja dan berdagang. 3 responden tidak menjawab atau tidak tahu.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi memilih tidak boleh. Tetapi hampir setengah responden yang tamatan sma/smp berpersepsi mengatakan boleh. Jika persepsi responden mengatakan boleh, tentu tidak sejalan dengan konsep uang dalam islam. Padahal sudah jelas perbedaan uang dalam konsep islam dan konsep konvensional yang mana dalam islam uang tetap uang adalah public goods dan dalam konvensional uang adalah private goods.

- F. Persepsi Masyarakat tentang apa yang terjadi jika uang yang disimpan secara pribadi dalam jangka waktu yang lama tersebut tidak diedarkan dalam masyarakat.

Sebanyak 53 responden menjawab tidak tahu. Satu orang menjawab bisa ditukarkan ke bank, dan 7 orang responden menjawab tidak apa-apa karna uang dicetak setiap tahunnya. Dan juga tidak terjadi apa pada diri sendiri atau masyarakat. Sedangkan 39 responden menjawab dengan berbagai jawaban beragam seperti kurangnya uang beredar/berputar, uang habis dan masyarakat tidak mempunyai uang serta menyebabkan ekonomi macet dan tidak berjalan lancar.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi menjawab tidak tahu. Karena sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam Islam, uang adalah flow concept dan capital adalah stock concept. Semakin cepat uang berputar, maka akan semakin bagus. Uang itu seperti air. Ketika air (uang) mengalir, maka air (uang) sehat dan bersih (ekonomis). Ketika air (uang) diam di satu tempat (uang menumpuk), air menjadi kotor/keruh.

- G. Persepsi Masyarakat tentang langkah yang dapat dilakukan pemerintah supaya masyarakat tidak menyimpan uang secara pribadi.

Sebanyak 54 responden menjawab memberikan edukasi atau pemahaman, membuat program agar masyarakat mau menabung di bank, kasih tau, hukum/tegur, serta pemerintah dapat memperbanyak perbankan untuk masyarakat. Sedangkan 46 responden lainnya tidak menjawab/tidak tahu.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi berpersepsi mengatakan bahwa pemerintah harus memberikan edukasi kepada masyarakat.

- H. Persepsi Masyarakat tentang manakah yang lebih baik menyimpan uang untuk kepentingan sendiri atau diputar untuk investasi.

70 responden memilih diputar untuk investasi tetapi bunganya bagi sipenabung jangan terlalu besar. Alasan lainnya karna investasi bisa memberikan keuntungan. 24 responden lainnya menjawab untuk kepentingan pribadi karna jika kalo ada apa-apa kita bisa langsung mengeluarkan uang. 5 responden menjawab tidak tahu dan 1 orang menjawab boleh keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi memilih untuk diinvestasikan daripada menyimpan uang sendiri dalam jumlah yang banyak tanpa diputar. Seperti konsep uang dalam ekonomi islam yaitu uang sebagai Flow Concept yang mana semakin cepat uang itu berputar maka akan semakin bagus.

- I. Persepsi Masyarakat tentang bolehkah kita memperkaya diri dengan uang yang dihasilkan dari sebuah game/judi.

86 responden menjawab tidak boleh karna menurut ajaran agama islam dilarang karna haram, 11 responden menjawab kalo judi emang tidak boleh tetapi game boleh-boleh saja karna hanya sebuah game dan boleh kalo mainnya sesekali. Keuntungan dari sebuah gamepun bisa untuk nambah beli rokok/bensin dll tetapi tidak untuk beli konsumsi.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai dan petani di Kota Bukittinggi menjawab tidak boleh. Dan sebagian responden yang tamatan sma/smp berpersepsi boleh. Persepsi yang mengatakan boleh memperkaya diri dari sebuah game/ judi tidak sejalan dengan fungsi uang dalam islam. Dalam islam memperkaya diri dengan berjudi itu dilarang karna kita tidak tau apakah kita akan mengalami kerugian atau keuntungan. Segala hal yang berlebih-lebihan dan

memunculkan kemudhorotan dalam agama Islam maka harus ditinggalkan. Sebuah game bisa juga untuk menghasilkan uang yang berarti kita bertaruh untuk menang. Padahal bertaruh uang juga termasuk judi yang diharamkan oleh agama islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang analisis persepsi masyarakat muslim Kota Bukittinggi mengenai fungsi uang dalam perspektif ekonomi Islam, didapatkan kesimpulan yaitu persepsi masyarakat sebagian besar tentang fungsi uang sudah sejalan dengan ekonomi islam, namun sebagian kecil mempunyai persepsi yang tidak sejalan dengan ekonomi islam karna mereka beranggapan bahwa uang boleh dijadikan alat untuk mengambil keuntungan pribadi dengan cara meminjamkan uang dan boleh bermain game/judi untuk memperoleh uang didalamnya. Hal ini bertentangan dengan konsep dan fungsi uang dalam islam dimana didalam ekonomi Islam uang berfungsi dan hanya boleh sebagai alat tukar dan satuan nilai/standar harga. Uang tidak boleh dijadikan alat untuk memperkaya diri atau memperoleh uang dari hasil riba.

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti serta berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memebrikan beberapa saran:

1. Kepada masyarakat muslim di Kota Bukittinggi agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap fungsi uang dalam ekonomi islam agar pemahaman yang digunakan sejalan dengan fungsi dan konsep islam.
2. Kepada pemerintah Kota Bukittinggi agar meningkatkan penyuluhan pengarahan dan mengenalkan Bank-bank tentang menyimpan uang diBank agar masyarakat tidak menyimpan uang secara berlebihan secara pribadi supaya uang tetap mengalir dan tidak mengendap dalam ekonomi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil ini dapat diperlukan sebagai tambahan informasi kedepannya dalam hal penelitian mengenai analisis persepsi masyarakat mengenai fungsi uang dalam ekonomi islam.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwarman, K. (2007). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Ariyanti, R. F. (2011). *Pengantar Teori moneter serta Aplikasi pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, A. (2008). *Ekonomi Islam : Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graa Ilmu.
- Faisal Afandi, (2020) *Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonom Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah,

Vol 1 No 1 Desember ISSN 2746-8933.

- Fauzia, I. Y. (2011). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syariah*. Bandung: Kencana.
- Ihcsan, M. (2020). Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Islam Vol. 21, No 1 Spesial Issue*, 27-38.
- Imam Mustofa, (2016), *Fiqih muamalah kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kottler, P. (2008). *Management Pemasaran Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Muin, M. K. (2020). *Ekonomi Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Najmi, C. d. (2020). Analisis Factor-factor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6 (02), 2020,*, 151-162.
- Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rosia, R. (2018). Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Uang. *Jurnal vol 4. No 1*, 14-27.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.